

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya ke dalam tindakan nyata di dalam kegiatan belajar mengajar.¹ Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum, implementasi pembelajaran adalah bagaimana rencana, strategi, metode, dan media pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diaktualisasikan ke dalam situasi pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat memahami, mengaplikasikan, dan menginternalisasi materi yang disampaikan.²

Beberapa ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai implementasi pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, implementasi pembelajaran merupakan penggunaan metode dan model pembelajaran secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, dengan melibatkan interaksi antara guru dan siswa, media pembelajaran, serta tujuan yang hendak dicapai.³ Oemar Hamalik menyatakan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan nilai guna mencapai kompetensi tertentu.⁴

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan metode, model, dan strategi pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, interaktif, dan kondusif. Implementasi ini melibatkan berbagai komponen seperti interaksi antara pendidik dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, pengintegrasian pengetahuan dan nilai, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar yang optimal.

¹ Agus Salim Salabi, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>>.

² I Putu Widiyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4.2 (2020), 16–35 <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>.

³ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 1–27 <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441/422>.

⁴ Dr Sutiah and M Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, pertama (Sidoarjo: Nlc, 2020) <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FpPsDwAAQBAJ&oi>.

Komponen utama implementasi mencakup empat tahapan yang saling mendukung untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan⁵ yaitu:

- a. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana langkah-langkah strategis dirancang secara terarah dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik menjadi pondasi yang kokoh bagi pelaksanaan proses selanjutnya.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu proses penerapan rencana ke dalam tindakan konkret yang melibatkan koordinasi berbagai pihak terkait dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Pada tahap ini, rencana yang disusun mulai direalisasikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Tahap ketiga adalah monitoring, yang berfungsi sebagai alat pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Monitoring membantu mengidentifikasi hambatan, penyimpangan, atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan, sehingga langkah korektif dapat diambil dengan segera.
- d. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian menyeluruh terhadap hasil implementasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan, sekaligus memberikan dasar untuk melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Keempat tahapan ini tidak hanya bersifat linier tetapi juga saling berhubungan, menciptakan siklus yang berkelanjutan dalam proses implementasi. Dengan pengelolaan yang terstruktur pada setiap tahapan, implementasi dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Faktor keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kejelasan komunikasi antara semua pihak yang terlibat, ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti tenaga ahli dan fasilitas pendukung, serta sikap atau disposisi pelaksana yang positif dan berkomitmen. Selain itu, struktur birokrasi yang fleksibel dan efisien juga berperan penting dalam mendukung kelancaran proses implementasi. Dengan memperhatikan

⁵Iwan Sanusi and others, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan', 1.1 (2024), 16–25
<https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1>.

faktor-faktor ini, implementasi dapat berjalan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

B. Metode Bin Baz (MBB)

1. Pengertian Metode Bin Baz (MBB)

Metode Bin Baz (MBB) adalah metode pengajaran Al-Quran yang dikembangkan dan dikenalkan pada pondok pesantren Islamic Center Bin Baz adalah pondok yang memiliki aliran salafiyah dan berakidah *ahlussunnah wal jamaah*. Pembelajaran metode Bin Baz (MBB) Al-Qur'an yang dirancang oleh tim dari Sistem Pembelajaran Al-Quran (PSPA) Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta⁶.

Metode Bin Baz (MBB) bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di kalangan santri, baik di pesantren pusat maupun di cabang-cabangnya⁷. Metode Bin Baz (MBB) dirancang sebagai solusi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga menitikberatkan pada penerapan kaidah tajwid, penguasaan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, dan akurasi pelafalan sesuai dengan standar bacaan yang benar.

Metode Bin Baz (MBB) menggunakan pendekatan berbasis pengulangan (*takrir*), yang menjadi salah satu teknik utama untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa⁸. Dalam penerapannya, santri diajak untuk berlatih membaca secara berulang-ulang, mulai dari huruf hijaiyah dasar hingga pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara penuh. Pengulangan ini dirancang untuk memperkuat ingatan siswa, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memastikan penerapan kaidah tajwid dengan sempurna. Setiap tahapan pembelajaran dalam MBB disusun secara bertahap, memungkinkan santri untuk menguasai setiap aspek secara sistematis sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Keunggulan lain dari metode Bin Baz adalah fleksibilitas dan aplikasinya yang luas di berbagai tingkat kemampuan santri. Metode ini dapat digunakan oleh pemula yang

⁶Efrry Kurniawan, Jumira Warlizasusi, and Abdul Rahman, 'Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Di SD IT Rejang Lebong' (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024) <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6878/>.

⁷Fathi and Hasanah, Implementasi Metode BIN BAZ dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz'(At Turots: Jurnal Pendidikan Islam), hal 1287, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.405>.

⁸Fathi and Hasanah, Implementasi Metode BIN BAZ dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz'(At Turots: Jurnal Pendidikan Islam), hal 1285, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.405>.

baru belajar mengenal huruf hijaiyah, maupun oleh santri yang sudah memiliki kemampuan membaca tetapi memerlukan peningkatan mutu bacaan. Selain itu, Metode Bin Baz (MBB) dirancang untuk menciptakan standar mutu bacaan yang seragam di seluruh cabang pesantren Bin Baz, sehingga menghasilkan lulusan dengan kualitas bacaan yang setara dan terjamin. Konteks pendidikan Al-Qur'an, Metode Bin Baz (MBB) tidak hanya bertujuan menciptakan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mendidik mereka menjadi individu yang memiliki kecintaan mendalam terhadap kitab suci. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter islami para santri. Hal ini menjadikan Metode Bin Baz (MBB) sebagai salah satu metode yang relevan dan unggul dalam dunia pendidikan berbasis pesantren.

2. Keunggulan Metode Bin Baz (MBB)

Metode Bin Baz (MBB) memiliki keunggulan utama yang menjadikannya salah satu implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren. Salah satu keunggulan utamanya adalah penerapan pendekatan pengulangan (*takrir*) yang intensif. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk menginternalisasi pengucapan huruf hijaiyah, makhraj, dan kaidah tajwid secara mendalam. Dengan latihan yang konsisten, santri secara bertahap mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tepat, dan sesuai dengan standar bacaan yang benar.

Pengulangan juga membantu santri untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kefasihan tanpa merasa terbebani, karena prosesnya dirancang agar sesuai dengan tingkat kemampuan individu. Selain pengulangan, Metode Bin Baz (MBB) menonjol dalam strukturnya yang terorganisir dan praktis. Setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk mendukung kemajuan santri secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, hingga penerapan kaidah tajwid yang kompleks. Metode pembelajarannya dilakukan dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh satu ustaz dan beberapa santri⁹. Struktur ini memberikan ustaz panduan yang jelas

⁹ Amrin Mustofa and Eko Ngabdul Shodikin, 'Peran Pengabdian Dalam Kesuksesan Program Tahfiz Di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Binbaz', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2022), 90–97 <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.88>.

dalam mengelola pembelajaran, sehingga mereka dapat memantau perkembangan santri dengan lebih efektif. Dalam konteks pendidikan Al-Quran, struktur yang terencana ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya. Keunggulan lain dari metode Bin Baz (MBB) adalah kemampuannya mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Dengan latihan yang intensif dan konsisten, santri tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendapatkan rasa percaya diri dalam mempraktikkan bacaan mereka. Selain itu, metode ini secara tidak langsung menumbuhkan motivasi belajar, karena santri dapat merasakan hasil nyata dari usaha mereka melalui peningkatan kualitas bacaan yang signifikan.

Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang mendidik dan bermakna. Metode Bin Baz (MBB) juga dilengkapi dengan prinsip evaluasi yang berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran, ustaz secara rutin mengevaluasi kemampuan siswa, baik dari segi penguasaan materi maupun penerapan kaidah tajwid.¹⁰ Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan dengan benar. Dengan pendekatan seperti ini, santri tidak hanya menghafal aturan tajwid, tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembacaan Al-Qur'an sehari-hari.

Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas metode ini. Metode Bin Baz (MBB) dirancang untuk dapat digunakan oleh santri dengan berbagai tingkat kemampuan, dari pemula hingga yang sudah memiliki kemampuan lanjutan. Hal ini memungkinkan metode ini diterapkan di berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun non-formal, sehingga mencakup kebutuhan pembelajaran yang lebih luas.¹¹

Lingkungan pesantren, fleksibilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh santri mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran, terlepas dari latar belakang atau kemampuan awal mereka. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Metode Bin Baz menjadi salah satu solusi unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pesantren. Metode ini tidak hanya menitikberatkan pada

¹⁰ Kurniawan, Warlizasusi, and Rahman. Lok.Cit

¹¹ MBB Terhadap and Peningkatan Kemampuan, 'Kontribusi Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz Al-Quran Santri Kelas 2A Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta', 2024.

pencapaian hasil yang optimal dalam bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang disiplin, konsisten, dan mencintai kitab suci.

3. Unsur-unsur Metode Bin Baz (MBB)

Buku metode Bin Baz (MBB) terdapat 6 jilid yang dimana setiap jilid memiliki fokus utama yang berbeda-beda berikut penjelasannya

1. Jilid 1

Materi utama pada jilid 1 mencakup:

- a. Memperkenalkan dan memahami huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal
- b. Mengenalkan huruf hijaiyah tunggal dengan harakat fathah, disertai pengucapan makhraj dan sifat huruf yang tepat.
- c. Membaca kombinasi 2-3 huruf tunggal yang berharakat fathah.
- d. Mengidentifikasi perbedaan pengucapan huruf yang memiliki bunyi serupa¹².

2. Jilid 2

Materi utama pada jilid 2 mencakup:

- a. Mengenalkan huruf dengan harakat kasroh, dhommah, dan tanwin
- b. Mengenalkan huruf yang bersambung.
- c. Mengenalkan angka dari 1 hingga 100¹³.

3. Jilid 3

Materi utama pada jilid 3 mencakup:

- a. Mengenalkan bacaan panjang mad thobi'I dua harakat.
- b. Fathah yang diikuti oleh alif, dan fathah yang diikuti oleh alif
- c. Kasroh yang diikuti oleh yaa, dan kasroh yang diikuti oleh yaa
- d. Dhommah yang diikuti oleh waw, dan dhommah yang diikuti oleh waw kecil.
- e. Mengenalkan bacaan panjang mad shilah kubra¹⁴.

4. Jilid 4

Materi utama pada jilid 4 mencakup:

¹² Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 1, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

¹³Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 2, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

¹⁴ Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 3, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

- a. Mengenalkan huruf yang berharakat sukun, seperti huruf lin, tawassuth, hama, rokhowah, dan qolqolah.
 - b. Mengenalkan hamzah washol.
 - c. Mengenalkan huruf yang berharakat tasydid.
 - d. Mengenalkan idghom syamsiyah.
 - e. Mengenalkan fawatihussuwar¹⁵.
5. Jilid 5

Materi utama pada jilid 5 mencakup:

- a. Mengenalkan lafadz Allah dengan cara tafkhim dan tarqiq.
 - b. Mengenalkan bacaan ghunnah pada mim tasydid dan nun tasydid.
 - c. Mengenalkan bacaan idghom bighunnah dan idghom mimi.
 - d. Mengenalkan bacaan iqlab.
 - e. Mengenalkan bacaan ikhfa haqiqi dan ikhfa syafawi.
 - f. Mengenalkan bacaan yang diwaqofkan¹⁶.
6. Jilid 6

Materi utama pada jilid 6 mencakup:

- a. Mengenalkan tanda waqof.
- b. Mengenalkan bacaan idzhar halqi dan idzhar syafawi.
- c. Mengenalkan bacaan idghom bilaghunnah.
- d. Mengenalkan mad tamkin dan mad lazim mitsaqqol kalimi.
- e. Mengenalkan tanda shifr mustadir pada waw, yaa, dan alif.
- f. Mengenalkan alif shogiroh yang terletak di atas waw.
- g. Mengenalkan nun wiqoyah.
- h. Mengenalkan perbedaan cara baca hamzah pada lam alif.
- i. Mengenalkan cara baca hamzah washol pada fi'il amr.
- j. Latihan.¹⁷

¹⁵ Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 4, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

¹⁶ Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 5, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

¹⁷ Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 6, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), hal. 1

C. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Quran adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran.¹⁸ Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis seperti pelafalan dan tajwid, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral yang dapat membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. Proses ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing peserta didik agar menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Al-Quran merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁹ Dalam Islam, Al-Quran bukan hanya sekadar kitab suci yang harus dibaca, tetapi juga harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran Al-Quran adalah membentuk akhlak mulia, memperkuat keimanan, serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.²⁰

Pembelajaran Al-Quran berkaitan erat dengan teori pembelajaran bahasa, karena melibatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengucapkan teks-teks berbahasa Arab.²¹ Materi pembelajaran Al-Quran meliputi beberapa aspek penting, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, tajwid, tartil, hafalan, dan pemahaman isi kandungan ayat-ayat. Pengenalan huruf hijaiyah dan harakat adalah dasar untuk membaca Al-Quran, diikuti oleh pembelajaran hukum tajwid seperti hukum Nun Sukun dan Tanwin, hukum Mim Sukun, serta hukum Mad.²² *Tartil*, yaitu membaca dengan perlahan dan jelas, juga menjadi bagian penting dari materi pembelajaran.²³ Hafalan surat-surat pendek dari Juz 30 sering

¹⁸ Amirul Maliki Maghribi and others, 'Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji', *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2023), 51–62 <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>.

¹⁹ Supriadi - Supriadi and others, 'Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Al-Quran', *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), 57–76 <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.549>.

²⁰ Hisan Mursalin, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2024), 43–68 <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1969>.

²¹ Kiki Nurjanah, Agus Pahrudin, and Akmansyah Akmansyah, 'Pengaruh Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Di MAN 1 Bandar Lampung', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*, 2023), 3237–41 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2010>>.

²² Salim Saputra, 'Implementasi Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di Sd Muhammadiyah Asean Batam', *Dimensi*, 8.3 (2019), 527–40 <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalndms/article/view/2219>.

²³ Desi Ariani, 'Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Ra Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran', *Ayan* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), 55.

digunakan sebagai latihan awal dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, pemahaman isi kandungan ayat-ayat membantu peserta didik memahami pesan moral, kisah nabi, serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Berbagai metode digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, seperti *tilawah* (mendengarkan dan menirukan bacaan guru atau qari), *drilling* (latihan pengulangan pengucapan), *tahfidz* (menghafal dengan pengulangan), dan *tadabbur* (mengkaji dan merenungkan isi ayat-ayat Al-Quran). Metode diskusi juga sering digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap kandungan ayat. Penggunaan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Tes bacaan dilakukan untuk menilai ketepatan tajwid dan tartil, sedangkan tes hafalan digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal surat-surat pendek. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui diskusi atau tanya jawab terkait kandungan ayat-ayat yang telah dipelajari. Dengan evaluasi yang terstruktur, peserta didik dapat terus meningkatkan kemampuan dan pemahamannya terhadap Al-Quran.

D. Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Quran

Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an adalah proses pengembangan dan penyempurnaan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.²⁴ Proses ini mencakup penguasaan makhraj huruf, penghayatan terhadap setiap ayat, dan pemahaman terhadap aturan-aturan bacaan seperti idgham, ikhfa, dan mad. Tujuan utama dari peningkatan kemampuan bacaan ini adalah mencapai keindahan dan kesempurnaan dalam melantunkan ayat-ayat suci, yang juga mencerminkan penghormatan mendalam terhadap Al-Quran. Dengan kemampuan bacaan yang baik, seorang Muslim dapat merasakan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an serta memperkuat keimannya. Dalam metode peningkatan bacaan Al-quran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan berikut, yaitu:

²⁴ Muhammad Nabil Akmal and others, 'Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri', *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1.2 (2024), 06–17 <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>.

1. Metode Talaqqi dan Musyafahah

Metode ini dilakukan dengan cara belajar langsung kepada guru atau pembimbing yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi langsung memudahkan koreksi dan pembetulan kesalahan.²⁵

2. Metode Iqra'

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pengenalan huruf, suku kata, dan bacaan pendek hingga panjang. Cocok untuk pemula dan anak-anak karena sistematis dan bertahap.²⁶

3. Metode Qiro'ati

Metode ini Fokus pada pembelajaran tajwid sejak awal dengan pendekatan talaqqi. Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar sejak awal belajar.²⁷

4. Metode Tartil

Metode membaca secara perlahan dan penuh penghayatan dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Meningkatkan kefasihan dan keindahan bacaan.²⁸

5. Metode Bin Baz (MBB)

Metode Bin Baz (MBB) menggunakan pendekatan berbasis pengulangan (*takrir*), yang menjadi salah satu teknik utama untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa.

²⁵ Ellisa Antasari, 'Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Tahfidz Quran Kelas III Di MI IT Nurul Haq Kabupaten Kaur' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024) <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3837>.

²⁶ Hermayani Lodang, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Iiperumnas Kota Makassar', 2023, 1–7 <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/26851>.

²⁷ Ratu Siti Naila Muna, 'Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor', *KOLONI*, 3.4 (2024), 74–86 <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.701>.

²⁸ Lailatul. Khasanah, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri', *Skripsi* (IAIN Metro, 2019) <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/830>.